Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 8, No. 2, Desember 2008 (66-70)

JPTM http://journal.unnes.ac.id

PENGARUH SUASANA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA DIKLAT MOTOR BENSIN

(THE EFFECT OF TEACHING AND LEARNING ACTIVITY TOWARD STUDY ACHIEVEMENT IN GASOLINE MOTOR TRAINING SUBJECT)

Dimas Bayu Anggriawan
Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang
Aris Budiyono
Email: aries_budiy@yahoo.co.id, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
Rusiyanto
Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) suasana kegiatan belajar mengajar mata diklat Motor Bensin dan hasil belajar siswa, dan (2) mengetahui pengaruh suasana kegiatan belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian adalah 106 siswa dari tiga kelas XI program keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Palapa Jatibarang Semarang tahun pemelajaran 2009/2010. Sampel penelitian sebanyak 25 siswa tiap kelas diambil dengan teknik *purposive random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan angket. Data dianalisis dengan deskripsi dan regresi linier sederhana. Analisis deskripsi menyatakan bahwa suasana kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar masuk pada kategori tinggi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh suasana kegiatan belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: pengaruh suasana KBM, hasil belajar.

Abstract

This research is aimed to find out: (1) the atmosphere of teaching and learning activity in Gasoline Motor training subject and students' study results, and (2) the effect of the atmosphere toward students' study results. Population of this research was 106 students from three classes of Automotive Mechanical Engineering skill program at SMK Palapa Jatibarang Semarang year 2009/2010. Meanwhile, the sample of it was about 25 students taken from each class using *purposive random sampling* technique. Data collecting instruments used were documentation and questionnaire. The data was analyzed using description and simple linier regression. Descriptive analysis states that the atmosphere of teaching and learning activity and study result come into high category. On the other hand, regression analysis indicates that the atmosphere of teaching and learning activity affects students' study results.

Keywords: *the effect of Teaching and Learning Activity (KBM), study result*

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu ditunjang oleh kinerja pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari–hari.

Sebuah realita bahwa di dalam suatu ruang kelas ketika kegiatan belajar berlangsung, sebagian besar siswa belum belajar ketika guru mengajar. Karp dan Yoels dalam Lie (2002) mencatat pengamatan mereka dan menemukan bahwa dalam kelas dengan siswa yang berjumlah kurang dari 40, hanya empat sampai lima siswa saja yang menggunakan 75% dari waktu interaksi yang digunakan. Selama guru tersebut belum memberdayakan seluruh potensi dirinya, maka sebagian besar siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari fakta, konsep, hukum, teori dan gagasan lainnya pada taraf ingatan. Mereka belum mampu menggunakan dan menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Guru sebagai salah satu komponen manusia dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mempunyai peran dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia (SDM) yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperanserta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini, guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai "pendidik" (*transfer of value*) dan sekaligus sebagai "pembimbing"yang mem-berikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang cukup dominan. Proses interaksi antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung pada metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen lain juga mempenga-ruhi keberhasilan dalam interaksibelajar mengajar. Komponen-komponen tersebut, antara lain: guru, siswa, metode, sarana dan tujuan (Sardiman 2004:173). Salah satu kelemahan mendasar yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) terletak pada interaksi antara guru dan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka ini, guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran dan memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat kecerdasan serta lingkungan dan kondisi setempat. Metode sebagai komponen pem-belajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembe-lajaran.

Guru sebagai pengarah dan pembimbing tidak hanya pandai dalam memilih metode pembelajaran namun usaha guru untuk meng-optimalkan komponen-komponen pembelajaran diperlukan dalam rangka meningkatkan keber-hasilan. Serta seorang guru SMK harus mampu dan menguasai materi dalam bidang produktif, agar dapat menunjang prestasi siswa di dalam dunia indutri yang akan datang. Di dalam pendidikan di SMK program kerahlian Teknik Mekanik Otomotif, Motor Bensinadalah materi diklat yang tidak hanya menuntut pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi juga memerlukan berbagai keterampilan mental. Dari cakupan tersebut, keterampilan mental yang diperlukan dalam pelajaran Motor Bensin, antara lain: daya ingat, daya abstraksi, penerapan, analisis dan sintesis dalam pemecahan masalah. Pelajaran Motor Bensin yang tergabung dalam program produktif diberikan sebanyak 7 jam pelajaran setiap minggunya yang terdiri dari kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai siswa. Kompetensi-kompetensi yang dipel-ajari saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Apabila penguasaan siswa pada kompetensi sebelumnya kurang, dimungkinkan sulit untuk menguasai kompetensi selanjutnya.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Seperti kita ketahui prestasi tiap-tiap individu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Anni (2004:14) Prestasi belajar dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal dalam proses pembelajaran. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis dan kondisi sosial sedangkan kondisi eksternal mencakup lingkungan yang ada pada proses belajar dan pembelajaran. Prestasi belajar Motor Bensin di SMK Palapa Jatibarang Semarang belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Nilai rata-rata siswa masih berada pada batas minimal yang dipersyaratkan, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Suasana kegiatan belajar mengajar (KBM) mata diklat Motor Bensin siswa kelas XI SMK Palapa Jatibarang Semarang; (2) Prestasi belajar mata diklat Motor Bensin siswa kelas XI SMK Palapa Jatibarang Semarang; (3) Terdapat/tidak pengaruh suasana kegiatan belajar mengajar terhadap prestasi belajar diklat Motor Bensin pada siswa kelas XI SMK Palapa Jatibarang Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Palapa Jatibarang Semarang dengan jumlah 106 siswa yang terbagi dalam tiga kelas, yaitu kelas XI MO-A, XI MO-B dan XI MO-C. Karena populasi penelitian ini sebanyak 106 siswa maka sampel yang diambil adalah 75 dari populasi atau disebut dengan *purposive random sampling.* Sekelompok subjek dalam *puposive sampling* didasarkan atas ciri – ciri tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri – ciri populasi yang diketahui sebelumnya. Untuk uji coba angket penelitian ini sebanyak 20 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket (kuesioner) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data suasana KBM dan prestasi belajar siswa berdasarkan data hasil belajar siswa di sekolah. Aspek yang diungkap variabel suasana KBM adalah (1) Suasana kelas positif, (2) Suasana kelas negatif, (3) Metode belajar, (4) Peralatan yang tersedia,(5) Lingkungan kelas, (6) Sikap teman, (7) Waktu belajar. Sedangkan variabel prestasi belajar yang dimaksud meliputi prestasi belajar siswa di sekolah pada kompetensi: (1) Sistem starter, (2) Sistem pengisian.

HASIL PENELITIAN

Hasil belajar mata diklat Praktik Motor Bensin

Gambaran tentang hasil belajar siswa pada praktik motor bensin SMK Palapa Jatibarang dapat dilihat pada tabel 1. Dari tabel 1 tampak bahwa sebanyak 56 siswa (74,7%) memperoleh nilai antara 7,00 sampai 7,99 tergolong lulus cukup, selebihnya 25,3% memperoleh nilai antara 8,00 sampai 8,99 dalam kategori lulus baik. Rata-rata hasil belajar dari 75 siswa mencapai 7,75 dengan nilai tertinggi 8,72 dan nilai terendah 7,05. Data yang ditunjukkan pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar praktik motor bensin pada siswa kelas XI Mekanik otomotif SMK Palapa Jatibarang sudah tergolong kompeten.

Tabel 1. Hasil belajar mata diklat Praktik Motor Bensin

No	Interval	Kriteria	F	%
1	0,00 – 6,99	Belum lulus	0	0.0
2	7,00 – 7,99	Lulus cukup	56	74.7
3	8,00 – 8,99	Lulus baik	19	25.3
4	9,00 – 10,00	Lulus amat baik	0	0.0
	Jumlah		75	100
	Rata-rata		7.75	
	Maksimum		8.72	
	Minimum		7.05	
	Standar deviasi		0.37	

Suasana Kegiatan Belajar Mengajar mata diklat Praktik Motor Bensin

Suasana kegiatan belajar mengajar praktik Motor Bensin dari tabel 2 tampak bahwa sebagian besar siswa (sebanyak 52 siswa (69,3%) pada kategoribaik bahkan 2,6% menyatakan sangat baik. Meskipun demikian masih ada 21 siswa (28%) tergolong kurang baik. Suasana kegiatan belajar mengajar (KBM)siswa yang baik tersebut dilihat dari kondisi siswa yang baik yaitu adanya kerja sama, tolong menolong dan tenggang rasa. Didukung pula oleh style guru yang baik yaitu lebih cenderung demokrasi, tidak diktator dan memberikan kebebasan secara bertanggung jawab. Metode belajar yang digunakan siswa, sikap teman dan waktu belajar tergolong baik. Namun demikian berkaitan dengan peralatan dan lingkungan kelas masih tergolong kurang

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Hasil Analisis regresi sederhana diperoleh koefesien untuk variabel suasana kegiatan belajar mengajar mata diklat Motor Bensin sebesar 0,024 dan konstanta sebesar 6,116 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh. Koefisien regresi suasana kegiatan belajar mengajar sebesar 0,024 menyatakan bahwa setiap penambahan suasana kegiatan belajar mengajar sebesar 1% akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar sebesar 0,024, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 34,08 dan melebihi F_{tabel} sebesar 3,97 pada taraf kesalahan 5% dengan dk = 1:73 yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif suasana kegiatan belajar mengajar diterima. Dari hasil uji linieritas juga diperoleh F_{hitung} sebesar 1,14 < F_{tabel} 1,72 yang berarti bahwa model regresi tersebut secara signifikan berbentuk linier. Dengan demikian semakin tinggi kualitas suasana belajar mengajar semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada materi praktik motor bensin, begitu juga sebaliknya. Besarnya kontribusi dapat dilihat dari koefisien determinasi yaitu sebesar 34,08%.

Tabel 2. Suasana Kegiatan Belajar Mengajar Praktik Motor Bensin

No	Interval	Kriteria	F	%
1	25,00 - 43,75	Tidak baik	0	0.0
2	43,76 - 62,50	Kurang baik	21	28.0
3	62,51 - 81,25	Baik	52	69.3
4	81,26 -100	Sangat baik	2	2.7
	Jumlah		75	100
	Rata-rata		67.26	
	Maksimum		86.11	
	Minimum		45.14	
	Standar deviasi		8.69	

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa suasana kegiatan belajar mengajar siswa dalam kategori tinggi, ditinjau dari rata-rata setiap indikatornya; pada indikator peralatan sekolah yang tersedia dan lingkungan kelas mengajar di SMK Palapa Jatibarang Semarang masih kurang. Indikator peralatan yang tersedia dalam proses belajar mengajar di SMK Palapa Jatibarang Semarang ternyata masih kurang, karena siswa menyatakan cukup lengkap dan sebagian kurang lengkap mengenai peralatan sekolah mereka yang tersedia dalam mengikuti kegiatan relajar mengajar. Mereka juga menyatakan cukup lengkap bahwa buku-buku motor bensin yang tersedia di perpustakaan, disini perpustakaan harus meningkatkan jumlah referensi buku-buku dan variasinya yang berkaitan dengan mata diklat motor bensin khususnya.

Sedangkan dalam menyampaikan materi guru menggunakan alat peraga, siswa mengatakan pernah dan sebagian kadang-kadang, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar maka alat peraga/media (bagan, skema, gambar, OHP, LCD dan lainnya) harus disediakan oleh pihak sekolah dan ditingkatkan lagi. Menurut Ahmadi (1997:53) suasana kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru, oleh karena itualat peraga/media belajar sangat mempengaruhi guru dalam menyampaikan materi, dengan menggunakan metode yang bervariasi/ tidak monoton siswa akan merasa betah, tidak jenuh serta dapat memahami dengan mudah mata diklat yang disampaikan oleh guru. Menurut Roestiyah seperti dikutip oleh Djamarah (2002:84) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat berjalan secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Lingkungan pembelajaran merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor penting dalam belajar. (Hamalik 2003:195). Faktor kegiatan belajar mengajar berhubung-an dengan lingkungan belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dindingnya tidak menyolok dan dalam ruangan jangan sampai ada hal-hal yang dapat mengggganggu perhatian. Perlu pula diperhatikan tentang suhu, penerangan dan ventilasi udara dengan sebaik-baiknya, karena sebagian besar siswa mengatakan kurang memadai penerangan dalam ruangan kelas sehingga mereka merasa kurang nyaman untuk belajar.

Menurut Ahmadi (1997:105) lingkungan belajar dapat berupa lingkungan fisik atau alam, seperti: keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, penerangan dan sebagainya serta lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lain. Menurut Walgito (2004:155) faktor lingkungan belajar berhubungan dengan suasana sangat berhubungan erat dengan tempat. Hendaknya dapat diciptakan suasana belajar yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan yang berhubungan dengan tempat di SMK Palapa Jatibarang Semarang dalam kategori kurang, maka faktor lingkungan kelas yang berhubungan dengan suasana tempat kegiatan relajar mengajar juga dalam kategori kurang

Hasil ini sejalan dengan pendapat Walgito (2004:155), dalam proses belajar faktor lingkungan memegang peranan yang penting untuk mencapai tujuan. Faktor lingkungan belajar berhubungan dengan alat alat belajar, Belajar tidak dapat berjalan dengan baik bilamana tanpa alat-alat belajar yang cukup. Proses belajar akan terganggu kalau alat yang diperlukan tidak ada. Semakin lengkap alatnya maka akan semakin mudah untuk belajar sebaik-baiknya. Sebaliknya ,bila alat tidak lengkap maka proses belajar akan terganggu. Jadi pada indikator peralatan belajar yang tersedia dan lingkungan kelas di SMK Palapa Jatibarang Semarang perlu ditingkatkan agar menunjang dalam proses belajar mengajar.

Indikator waktu belajar dalam proses belajar mengajar di SMK Palapa Jatibarang Semarang ternyata masuk dalam kategori tinggi, karena dari data yang diperoleh ternyata siswa mengatakan selalu mengikuti jam pelajaran tambahan pelajaran motor bensin, disini peran guru harus meningkatkan kerjanya untuk selalu memotivasi siswa dalam belajar dengan metode pengajaran yang bervariasi, memberikan tugas terstruktur. Selain itu siswa mengatakan selalu, apabila bel masuk berbunyi, mereka langsung masuk kelas walaupun guru belum datang, disini siswa sudah disiplin dalam waktu belajar, maka guru harus disiplin juga dalam mengajar karena guru tidak hanya pengajar *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*" yang memberikan pengarahan dan bimbingan dalam belajar. Menurut Walgito (2004:155), Faktor lingkungan belajar berhubung-an dengan Pembagian waktu untuk belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah sebaiknya di pagi hari karena kondisi siswa yang masih segar.

Kesimpulannya bahwa suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif sangat diperlukan, karena berpengaruh terhadap prestasi belajar di samping variabel yang lain yang tidak diteliti di penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2002:33) bahwa lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Semakin baik kegiatan belajar mengajar maka motivasi berprestasi siswa meningkat sehingga prestasi belajar akan dapat ditingkatkan. Sebaliknya kegiatan belajar mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi motivasi untuk berprestasi sehingga prestasi belajar akan berpengaruh pula. Belajar dikatakan berhasil apabila siswa dalam melakukan kegiatan berlangsung secara intensif dan optimal sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat tetap. Hal ini selaras dengan pendapat Mc. Donald (Hamalik 2003:48) bahwa pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan tingkah laku manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan: (1) Suasana kegiatan belajar mengajar motor bensin menurut persepsi sebagian besar siswa tergolong baik; (2) Kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa indikator-indikator dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik, beberapa hal yang masih kurang terletak pada indikator peralatan yang tersedia dan lingkungan kelas. Siswa juga mengatakan merasa terganggu dengan kegaduhan siswa di luar kelas dan cukup terganggu dengan kebisingan dan keramaian jalan raya; (3) Prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Palapa Jatibarang termasuk dalam kategori lulus cukup yaitu dengan rata–rata persentase perhitungan sebesar 74,7%. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar praktek motor bensin pada siswa kelas XI mekanik otomotif sudah tergolong kompeten.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada sekolah, guru dan siswa sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan prestasi belajar, pihak sekolah dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang kondusif khususnya dalam peningkatan fasilitas belajar siswa serta peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan; (2) Pihak guru dalam mengajar perlu menerapkan metode yang bervariasi agar anak didik dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga terciptanya kondisi belajar yang maksimal dan mengena pada tujuan yang diharapkan; (3) Siswa hendaknya ikut aktif dalam mencapai pemahaman materi dengan membaca artikel, makalah atau buku yang berkaitan dengan diklat Motor Bensin serta mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes Press.

Bimo Walgito. 2004**.** *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi.

Djamarah,Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002**.** *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.

Hamalik,Oemar.2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo